

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi semua warga secara umum. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Manusia membutuhkannya dimanapun dan kapanpun, hal ini karena tanpa adanya pendidikan manusia akan terbelakang dan sulit untuk berkembang. Hal yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan adalah ilmu, karena salah satu tujuan pendidikan sendiri adalah untuk memperoleh ilmu. Kebutuhan untuk memiliki ilmu diperlukan untuk keberlangsungan hidup manusia agar lebih maju dan bermartabat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang menerangkan bahwa manusia yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya. Penjelasan tersebut termaktub dalam surat Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah kamu dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah melapangkan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Bangunlah (Berdirilah) kamu, maka hendaklah kamu berdiri, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahaamat Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.¹

¹ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: CV Al Hidayah Jakarta, 1973), hal. 813-814

Di Indonesia sendiri tujuan pendidikan juga tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Demikian pentingnya pendidikan, maka pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia berkualitas, yang mampu bersaing namun tetap menjunjung akhlakul karimah.

Pembelajaran merupakan salah satu peran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Pengertian tersebut menekankan pada adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan jalan menjalin interaksi dengan lingkungan.³ Sehingga pembelajaran adalah segala macam kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar siswa.

Pembelajaran di sekolah diarahkan kepada pembelajaran yang efektif dan efisien. Tidak terkecuali pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika

² Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penelitian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 6

³ Muhammad Irham dan Novan A. W, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 117

didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁴ Matematika adalah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia, semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur matematika. Tanpa matematika, tentu saja peradaban manusia tidak akan pernah mencapai kemajuan seperti sekarang ini.⁵

Demikian pentingnya matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tidak salah bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan, hal ini terlihat dari alokasi waktu untuk pelajaran ini lebih banyak dibanding yang lain. Tetapi pada umumnya pada pembelajaran matematika keaktifan siswa kurang, baik keaktifan dalam merespon pembelajaran yang disampaikan guru maupun keaktifan dalam bertanya ketika mereka kurang memahami suatu materi atau yang lainnya. Hal ini mengakibatkan hasil akhir dalam pembelajaran yang didapat siswa kurang memuaskan.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.⁶ Hasil belajar juga berarti perolehan atau dampak dari suatu pembelajaran, pembelajaran dikatakan berhasil atau gagal dapat dilihat dengan hasil belajar.

⁴ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22

⁵ *Ibid.*, hal. 5

⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 80

Problematika siswa kurang aktif pada pembelajaran matematika juga terjadi di MAN Wlingi Blitar, berdasarkan pengamatan pada waktu praktik pengalaman lapangan (PPL) di MAN Wlingi siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran, walaupun ada yang aktif dalam pembelajaran, itu hanya siswa-siswa tertentu. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran cenderung pasif dan diam walaupun sebenarnya mereka belum memahami materi ataupun penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu yang bertanggung jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah guru. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan semua peserta didik terlibat secara aktif. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.⁷ Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.⁸

Selain guru harus membuat semua siswa aktif, dalam pembelajaran guru seharusnya tidak hanya mengurus dan memberi tugas-tugas saja kepada siswa, tetapi harus menginternalisasikan tugas-tugas tersebut pada kebiasaan siswa dalam belajar dan keterbukaan dalam proses pembelajaran. Siswa mempunyai ketetapan kapasitas untuk mengikat tipe-tipe item dan transformasi. Pendidikan matematika dalam tujuan pembelajarannya harus praktis dengan tidak mengabaikan keharusan pemahaman konsep yang merupakan pola struktur

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. XIV

⁸ *Ibid.*, hal. XIV

matematika. Proses pembelajaran matematika tampak masuk akal dengan struktur yang sederhana.⁹

Salah satu strategi pembelajaran aktif dan praktis dengan tidak mengabaikan keharusan pemahaman konsep yang bisa diterapkan adalah *Learning Start With a Question* (LSQ). LSQ adalah suatu strategi dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan cara membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru.¹⁰ Strategi LSQ ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.¹¹ Selain siswa mendapatkan keterampilan bertanya, strategi LSQ ini juga menekankan pada keterampilan membaca.

Bertanya sangat besar manfaatnya bagi siswa, diantaranya: Merangsang kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.¹² Sementara membaca juga merupakan hal yang penting dalam suatu pengetahuan, dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak melalui membaca.¹³

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) dalam pembelajaran

⁹ Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penelitian Pembelajaran...*, hal. 7

¹⁰ Achmad Rante, (2015), "Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Learning Start With A Question terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan," dalam <http://ojs.unm.ac.id/index.php/nalar/article/view/1996972>, diakses 3 November 2016 Pukul 14.58 WIB

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2007), hal. 46

¹² Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar...*, hal. 62

¹³ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 245

matematika. Materi yang digunakan peneliti dalam penerapan strategi ini adalah trigonometri. Pemilihan materi ini dikarenakan peneliti menganggap dalam materi ini banyak materi yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari, seperti: segitiga, teorema Pythagoras, kesebangunan, sudut dan ukuran sudut. Selain karena banyak materi yang sudah dipelajari, pemilihan materi ini karena di dalam materi trigonometri ada beberapa istilah asing seperti $\sin \alpha$, $\cos \alpha$, $\tan \alpha$ dan lain-lain. Sehingga ketika siswa diberi perlakuan strategi LSQ ini diharapkan siswa akan termotivasi untuk lebih tahu apa artinya istilah-istilah asing tersebut, dan kemudian dengan cara mereka sendiri mereka mengkaitkannya dengan apa yang sudah dipelajari. Setelah itu ketika mereka berkumpul dengan kelompoknya mereka bisa saling berdiskusi untuk menyamakan persepsi mereka terhadap materi secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X MAN Wlingi Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X MAN Wlingi Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017” ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing berjumlah 35 siswa
 - b. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan IPA/MIA
 - c. Lokasi penelitian adalah MAN Wlingi Blitar
 - d. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ)
 - e. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri
2. Pembatasan Masalah

Keterbatasan penelitian merujuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus permasalahan tentang pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebagaimana di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017?

2. Berapa besar pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui besar pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Berdasarkan judul penelitian di atas, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

“Ada pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017”

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 110

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya, dan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran matematika yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ).

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Salah satu cara untuk pemicu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, memberikan pengalaman baru, serta memberikan motivasi bagi siswa untuk menjadi pribadi yang kreatif, bertanggungjawab dan giat belajar.

b. Bagi guru

Untuk menambah alternatif metode/ model/ strategi pembelajaran matematika sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika, khususnya terkait metode/ model/ strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan prestasi yang memuaskan.

d. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran, yakni tentang penulisan dan penelitian ilmiah serta bagaimana mengajarkan matematika agar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

G. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari peneliti ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul penelitian ini. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵

b. Strategi pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran.¹⁶

c. *Learning Start With a Question*

Learning Start With a Question (LSQ) adalah strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, pada

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 849

¹⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal.52

metode ini siswa dituntut untuk aktif bertanya terutama pada awal pembelajaran, oleh karena itu siswa diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru.¹⁷

d. Hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.¹⁸

e. Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Didalam penelitian ini akan dilihat ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X MAN Wlingi Blitar tahun pelajaran 2016/2017. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antara dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, kelas tersebut sudah dipastikan homogen melalui uji homogenitas. Kelas yang pertama mendapat perlakuan berupa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif LSQ, kelas tersebut adalah kelas X MIA 1, sedangkan kelas yang lain diajar dengan

¹⁷ Lavanda Dita Kusuma dan I Nengah Parta, (2013), "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran dengan Strategi Learning Start With A Question", dalam <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel/BF44977EFB0B3B000F565225136BCA31.pdf>, diakses 10 April 2016 Pukul 14.09WIB

¹⁸ Nashar, *Peranan Motivasi....*, hal. 80

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 723

menggunakan metode konvensional, yakni kelas X MIA 2. Selanjutnya kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama, hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran dengan LSQ. Uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut menggunakan uji-t. Apabila hasil yang diperoleh melalui uji ini yaitu ada pengaruh, maka selanjutnya peneliti mengukur besarnya pengaruh melalui *Effect Size* dengan rumus Cohen's.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama:

Bagian awal terdiri dari: (1) Halaman sampul, (2) Halaman judul, (3) Halaman persetujuan, (4) Halaman pengesahan, (5) Surat pernyataan keaslian skripsi, (6) Motto, (7) Persembahan, (8) Kata pengantar, (9) Daftar isi, (10) Daftar tabel, (11) Daftar gambar, (12) Daftar lampiran, dan (13) Abstrak.

Bagian utama atau inti, terdiri dari:

Bab I membahas tentang (a) Latar belakang, (b) Identifikasi dan Pembatasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Hipotesis penelitian, (f) Kegunaan penelitian, (g) Penegasan istilah, (h) Sistematika skripsi.

Bab II membahas tentang, (a) Pembelajaran matematika, (b) Tinjauan tentang strategi pembelajaran aktif, (c) Tinjauan tentang strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ), (d) Tinjauan tentang pembelajaran konvensional, (e) Tinjauan tentang hasil belajar, (f) Tinjauan tentang trigonometri, (g) Kajian penelitian terdahulu, (h) Kerangka berfikir penelitian.

Bab III membahas tentang (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) Sumber data, variabel dan skala

pengukurannya, (d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) Teknik analisis data, dan (f) Prosedur penelitian.

Bab IV membahas tentang (a) Deskripsi data, (b) Analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V membahas tentang (a) Rekapitulasi hasil penelitian, (b) Pembahasan rumusan masalah.

Bab VI membahas tentang (a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian akhir, terdiri dari (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Daftar riwayat hidup.